

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses belajar oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, mengkonstruksi pengetahuan, pemecahan masalah, dan penguasaan materi pembelajaran siswa, dimana kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang harus dikuasai di abad 21 yang dicirikan dengan sumber informasi dapat diperoleh secara digital (Syahputra, 2018). Pembelajaran abad 21 lebih fokus untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global yang sudah ada, karena kemajuan teknologi dan informasi di era globalisasi (Mardhiyah, 2021). Pembelajaran abad 21 merupakan upaya mempersiapkan siswa sebagai tenaga kerja dimasa depan, kesadaran siswa akan masalah sosial budaya dan meningkatkan kemampuan kerja siswa Indonesia dalam perbandingan internasional (Chairunnisak, 2020). Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah upaya yang dilakukan sekolah agar pembelajaran abad 21 dapat diwujudkan dalam pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi tuntutan dalam pembelajaran abad 21 yang diintegrasikan dengan media pembelajaran agar keterampilan siswa dapat berkembang (Rahayu, 2022). Sehingga pembelajaran di Indonesia kini beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang telah diterapkan pada pembelajaran abad 21.

Era globalisasi identik kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan mampu

mengajarkan siswa keterampilan 4 C, antara berpikir secara kreatif (*creative thinking*), berpikir secara kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*) dan kolaborasi (*collaboration*) (Septikasari, 2018). Keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa pada abad 21.

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal berlangsung yang membentuk kepribadian siswa. Salah satu sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan (SMK) di Indonesia sudah ada berdiri di setiap daerah. Sehingga setiap anak yang memiliki ketertarikan pada bidang keahlian tertentu dapat mendaftar dan menjalani pendidikan hingga tamat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Citra Harapan adalah sekolah yang berada di naungan Yayasan Pendidikan Citra Harapan, berakreditasi B. sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1990 – hingga sekarang. Jurusan tata busana berdiri sejak tahun 2017, dan sudah memiliki 3 angkatan yang lulus dari jurusan Tata Busana. Sekolah swasta yang beralamat di Jalan Medan Percut, Km 19, RW 5, Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Salah satu bidang keahlian di SMK Swasta Citra Harapan, yaitu tata busana. Pada jurusan tata busana diajarkan mengenai keterampilan dan pengetahuan tentang busana. Kurikulum pembelajaran yang digunakan adalah kurikulum merdeka, yang pada pembelajarannya fokus pada 2 kompetensi yaitu pengetahuan dan praktik. Pada kelas 10 terdapat elemen pembelajaran yaitu dasar

pola. Elemen dasar pola merupakan pembelajaran tentang dasar pembuatan pola, meliputi pengukuran badan, pola konstruksi badan teknik sederhana.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Swasta Citra Harapan, diketahui bahwa pembelajaran pada elemen dasar pola dilakukan secara tatap muka. Guru menyampaikan materi pelajaran dasar pola dari buku paket dengan bantuan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diketahui bahwa siswa belum mampu memahami dan menerapkan materi pelajaran dasar pola. Pada materi pengukuran tubuh, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan titik tubuh saat hendak mengukur badan. Titik tubuh merupakan langkah pertama yang ditentukan siswa agar bisa mengukur tubuh sesuai dengan ukuran pas tubuh. Setelah menentukan titik tubuh, siswa perlu memasang vetter ban pada tubuh yang akan diukur. Pada tahap ini siswa tidak bisa memasang vetter ban pada pinggang tubuh yang pas, sehingga ukuran tubuh (garis tubuh) yang diukur tidak sesuai. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengingat urutan mengukur tubuh. Pengukuran tubuh dilakukan sebagai acuan dalam pembuatan pola dasar badan teknik konstruksi sederhana.

Ukuran tubuh yang telah diambil atau diukur, dicatat dan disusun sesuai urutannya. Dilanjutkan dengan pembuatan pola dasar badan teknik konstruksi sederhana. Saat pola dibuat, dibutuhkan ketelitian dalam menggambar pola dasar badan. Pada saat menggambar pola siswa mengalami kesulitan untuk menggambar garis leher, kerung lengan pada badan dan pada lengan. Sehingga pola badan yang dibuat oleh siswa kurang pas atau sesuai dengan standar pola dasar badan teknik konstruksi sederhana. Sejalan dengan hasil penelitian

Nurfadillah (2020), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kemampuan siswa dalam membuat pola dasar badan termasuk pada kriteria kurang baik, disebabkan oleh siswa belum memahami rumus pola dasar badan, tidak mengingat bagian-bagian pola dasar badan, kurang berminat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pola dasar konstruksi didalam kelas. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang mendukung dan mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), agar pembelajaran abad 21 dapat terealisasi pada proses pembelajara di sekolah. Media pembelajaran dengan teknologi dan dapat dikembangkan pada elemendasar pola adalah e-modul. E-modul adalah salah satu media pembelajaran yang elektronik dan dapat *smartphone*, laptop, serta komputer (Alannawa, 2021). Media pembelajaran berbasis e-modul yang dikembangkan disusun secara sistematis dan didesain secara menarik. Pemilihan e-modul dilakukan karena e-modul merupakan yang bisa digunakan di mana saja, sehingga memungkinkan untuk digunakan siswa dirumah.

Pengembangan media pembelajaran berbasis e-modul pada elemen pelajaran dasar pola yang dapat dimanfaatkan guru sebagai media menyapaikan pembelajaran kepada siswa dan digunakan siswa sebagai sumber belajar. E-modul merupakan media pembelajaran untuk siswa yang menyajikan materi pelajaran secara lengkap sehingga siswa mudah untuk memahami materi dan membantu guru menjelaskan materi pelajaran, serta menambah pengetahuan siswa tentang

elemen Dasar Pola. Berdasarkan hal tersebut judul penelitian dilakukan, yaitu **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Modul Pada Mata Elemen Dasar Pola Di SMK Swasta Citra Harapan”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diambil indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan memahami materi dasar pola
2. Siswa kesulitan menentukan titik tubuh yang akan diukur
3. Siswa kesulitan mengingat urutan dalam mengukur tubuh
4. Siswa kesulitan dalam membuat pola dasar badan konstruksi sederhana pada bagian menggambar kerung lengan.
5. Keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi yang di gunakan pada elemen dasar pola.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa e-modul dasar pola di SMK Swasta Citra Harapan.
2. Materi pelajaran meliputi materi dasar pola, yaitu pengukuran tubuh dan pola dasar badan teknik konstruksi sederhana.
3. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Bersumber dari pembatasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis e-modul pada elemen dasar pola di SMK Swasta Citra Harapan.
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis e-modul pada elemen dasar pola di SMK Swasta Citra Harapan.

#### **1.5. Tujuan Pengembangan Produk**

Tujuan pengembangan produk penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis e-modul pada elemen dasar pola di SMK Swasta Citra Harapan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis e-modul pada elemen dasar pola di SMK Swasta Citra Harapan.

#### **1.6. Manfaat Pengembangan Produk**

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari pengembangan produk e-modul adalah dapat menjadi acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis e-modul pada elemen dasar pola.

2. Manfaat praktis

- a. Siswa mampu memahami materi tentang “Pengukuran tubuh dan pola dasar teknik konstruksi sederhana” melalui bantuan media pembelajaran berbasis e-modul.
  - b. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dasar pola didalam kelas.
  - c. Mempermudah guru dalam memberikan materi dan menjelaskan saat pembelajaran dasar pola lewat media pembelajaran berbasis e-modul ini.
3. Bagi Peneliti
- a. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru selama proses penyusunan laporan ilmiah.
  - b. Menambah pengetahuan tentang cara menyusun media untuk pembelajaran berupa e-modul sesuai kebutuhan sekolah.

### **1.7. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini adalah :

1. Media pembelajaran berbasis e-modul yang dikembangkan berbentuk Pdf.
2. Media pembelajaran berbasis e-modul yang dikembangkan dibagikan kepada siswa dalam bentuk link.
3. Media pembelajaran berbasis e-modul dilengkapi dengan teks dan gambar.
4. Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran berbasis e-modul tentang dasar pola, materi mengukur badan dan pola dasar badan teknik konstruksi sederhana.

### **1.8. Pentingnya Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Media pembelajaran berbasis e-modul tentang dasar pola membantu guru dalam memberikan dan menjelaskan materi pengukuran badan dan pola dasar badan teknik konstruksi sederhana kepada siswa.
2. Media pembelajaran yang berbasis e-modul, membantu siswa untuk memahami materi tentang dasar pola khususnya materi “Pengukuran tubuh dan pola dasar badan teknik konstruksi sederhana”
3. Pengembangan media pembelajaran berbasis e-modul tentang dasar pola dapat menjadi salah satu referensi untuk belajar mandiri siswa kelas X SMK Swata Citra Harapan.

### **1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

#### **1. Asumsi Pengembangan**

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan media pembelajaran ini adalah :

- a. Semua siswa kelas 10 jurusan tata busana SMK Swasta Citra Harapan yang mempelajari dasar pola.
- b. Memanfaatkan e-modul tentang elemendasar pola, agar siswa dapat mempelajari materi pelajaran baik didalam kelas dan luar sekolah secara mandiri.
- c. Dengan pengembangan media pembelajaran berbasis e-modul tentang dasar pola didesain dengan semenarik mungkin sehingga

memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang elemen dasar pola.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan memiliki keterbatasan yaitu :

- a. Materi yang digunakan didalam modul disesuaikan dengan kebutuhan awal siswa kelas X Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan, yaitu “Pengukuran tubuh dan pola dasar badan teknik konstruksi sederhana”.
- b. Uji coba pengembangan dibatasi pada siswa kelas X SMK Swasta Citra Harapan.
- c. Validasi media e-modul dilakukan hanya kepada ahli materi dan ahli media